**IMPLEMENTASI MATA KULIAH MODUL NUSANTARA**

**TERHADAP INTERAKSI SOSIAL**

**PADA PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA**

**Salsabilla Retno Sedah Mirah Murcahyaningrum1, Nanang Martono2,**

**Wiman Rizkidarajat3, Arif Darmawan4, Edy Suyanto5, Tri Rini Widyastuti6**

Universitas Jenderal Soedirman1,2,3,4,5,6

[Salsabillarsmm17@gmail.com1](mailto:Salsabillarsmm17@gmail.com1)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi mata kuliah modul nusantara terhadap interaksi sosial pada program kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial yakni: Peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membuka peluang kerja serta meningkatkan rasa percaya diri. Kendala pada saat pelaksanaan antara lain; Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, keterbatasan sarana dan prasarana, akses sumber daya sulit, perbedaan latar belakang mahasiswa, kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak kampus. Simpulan penelitian ini bahwa pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial antar mahasiswa. Sedangkan dalam mengatasi kendala yang dihadapi, diperlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam program ini, baik itu pihak kampus, tenaga pengajar, maupun mahasiswa.

**Kata Kunci:** Implementasi,Interaksi Sosial, Modul Nusantara

*ABSTRACT*

*The purpose of this study was to describe the implementation of the archipelago module course on social interaction in the independent student exchange activity program. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this study were all students in the independent student exchange program at the University of Mataram. The results of the study show that this activity has a positive impact on social interaction, namely: Increasing understanding and appreciation of Indonesia's cultural diversity, improving communication skills, opening job opportunities, and increasing self-confidence. Constraints during implementation include Lack of qualified teaching staff, limited facilities and infrastructure, difficult access to resources, differences in student backgrounds, lack of support and attention from the campus. The conclusion of this study is that the implementation of the Independent Student Exchange Program has a positive impact on social interaction between students. Meanwhile, in overcoming the obstacles faced, cooperation is needed between all parties involved in this program, be it the campus, teaching staff, or students.*

***Keywords****: Implementation, Nusantara Module, Social interaction*

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka mewujudkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, KEMDIKBUDRISTEK pada tahun 2020 mempersiapkan dan meluncurkan sebuah program baru yakni Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang semuanya telah disesuaikan dengan kebutuhan era revolusi industri 4.0, dengan harapan mahasiswa akan lebih kompeten dan lebih menguasai dunia pendidikan secara nyata dan siap mengahdapi dunia kerja dengan segala kemajuan teknologi nya (Anwar, 2022; M. B. K. Merdeka, 2020; Murcahyanto, 2021; Saifuddin, 2018; Sopiansyah et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi terkemuka di dalam negeri maupun luar negeri (Al Anshori, 2021; Faiz & Purwati, 2021; Merdeka, 2020; Sopiansyah et al., 2022).

Adanya program MBKM diharapkan menjadi sebuah solusi dari tuntutan kebutuhan serta perkembangan zaman. Setelah dua tahun mengalami pandemi Covid 19, semua perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia pada saat sekarang menjalankan program tersebut yang pada awalnya dimulai dengan cara daring, kemudian berkembang secara *blended* yakni campuran antara daring dan luring (Fuadi & Aswita, 2021; Meke et al., 2022a, 2022b; Sherly, 2020). Setelah pemerintah menyatakan kondisi sudah dalam keadaan aman, maka serentak pembelajaran berangsur-angsur diadakan secara luring. Program MBKM dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi dengan tujuan untuk menciptakan kultur belajar yang fleksibel, inovatif dan tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah berkaitan dengan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan di luar kampusnya serta mahasiswa diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan tersebut (Abna et al., 2022; Aini et al., 2021; M. B. K. Merdeka, 2020; Sherly, 2020; Sopiansyah et al., 2022).

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran, terdapat 8 kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi meliputi pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah dan proyek di desa/ kuliah kerja nyata tematik (Aini et al., 2021; Al Anshori, 2021; M. B. K. Merdeka, 2020; Sopiansyah et al., 2022). Selain itu, mahasiswa diberikan kebebasan belajar di luar program studi di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot SKS tertentu. Program-program *experiental lerning* dengan jalur fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru (Lathif et al., 2022; T. P. M. Merdeka, 2021; Rodiyah, 2021; Sopiansyah et al., 2022).

Program yang ditawarkan pada MBKM diantaranya adalah Magang bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar, dan Proyek Studi Independen bersertifikat. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah salah satu bentuk kegiatan MBKM yang dapat diikuti oleh mahasiswa seluruh Indonesia dan dibiayai secara penuh oleh Kemedikbud Ristek Dikti. yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu kluster daerah ke kluster daerah lainnya (Hakim, 2022; Wibowo et al., 2021). Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak 20 SKS. Kewajiban mahasiswa yang harus dipenuhi selama melaksanakan program pertukaran pelajar kebijakan MBKM yaitu mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima (Anwar, 2022; Siswanto et al., 2021; Yuniahastuti et al., 2022).

Mahasiswa dapat mempelajari dan memahami budaya, adat istiadat, dan karakteristik sosial kemasyarakatan di perguruan tinggi penerima. Setiap mahasiswa aktif mengikuti seluruh materi perkuliahan, diskusi atau tanya jawab, dan melaksanakan tugas- tugas yang diberikan oleh dosen serta mengikuti ujian tengah dan akhir semester. Sistem penilaian bagi mahasiswa peserta program pertukaran pelajar kebijakan MBKM dilakukan dengan mengikuti sistem yang berlaku di program studi atau perguruan tinggi penerima. Setiap peserta wajib mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima program pertukaran pelajar MBKM. Adapun hak mahasiswa yaitu diperlakukan sama dengan mahasiswa perguruan tinggi penerima dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik (Baharuddin, 2021; Merdeka, 2020; Sopiansyah et al., 2022).

Mahasiswa selalu membutuhkan interaksi sosial di dalam maupun di luar kampus untuk menunjang kehidupan dalam bermasyarakat ilmiah. Mahasiswa sebagai individu memainkan berbagai peran sosial dalam masyarakat dan bahwa peran sosial tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka (Akbar et al., 2021; Haris, 2018; Xiao, 2018). Norma sosial sangat penting dalam membentuk perilaku mahasiswa. Interaksi sosial dapat berlangsung dalam berbagai macam bentuk dan konteks, termasuk interaksi langsung antara individu, interaksi sosial melalui media sosial, dan interaksi sosial dalam kelompok atau organisasi sosial (Astuti et al., 2018; Hamidi et al., 2020; Misnah et al., 2021; Safitri, 2020; Wijayanto, 2021). Mahasiswa PMM dapat mengeksplorasi serta mempelajari keberagaman budaya nusantara, dan interaksi sosial dengan mahasiswa dari berbagai daerah serta kesempatan belajar di kampus lain di Indonesia. Pada tahun 2022 Universitas Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa se-Indonesia untuk bisa bergabung kuliah melalui program PMM 2022. Universitas Mataram bekerjasama dengan seluruh perguruan tinggi di Indonesia diantaranya adalah Jenderal Soedirman Purwokerto Jawa Tengah. Salah satu ruang lingkup kerjasama yakni adanya program pertukaran mahasiswa yang pelaksanaan kegiatannya mengikuti mekanisme sesuai instruksi dari pusat. Mengenai program PMM, jumlah penerimaan mahasiswa menyesuaikan dengan kuota yang disediakan oleh perguruan tinggi penerima. Sebagai perguruan tinggi penerima, kuota yang ditawarkan oleh Universitas Mataram dalam tahun ini sebanyak 200 mahasiswa, dan kuota tersebut hampir terpenuhi yang diisi 183 mahasiswa dari 73 Perguruan Tinggi di Indonesia.

Penelitian sejenis tentang MBKM dan PMM sudah mulai banyak dilaksanakan antara lain oleh (Anwar, 2022) yang telah berhasil meneliti tentang Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (Wulan et al., 2023) berhasil meneliti tentang dampak mata kuliah modul nusantara terhadap mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (Sulistiyani et al., 2022) telah berhasil meneliti tentang implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan non-Kesehatan, serta (Ariyanti, 2023) telah meneliti tentang keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Mandiri Prodi Administrasi Negara Untag Surabaya dan Administrasi Publik Umsida. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi mata kuliah modul nusantara terhadap interaksi sosial dalam program pertukaran mahasiswa merdeka MBKM serta kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat pelaksanaannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah fokus pada interaksi sosial.

**METODE PENELITIAN**

Bentuk pelaksanaan kegiatan pada program PMM ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan program pertukaran mahasiswa secara tatap muka di perguruan tinggi penerima atau perguruan tinggi tujuan yakni Universitas Mataram. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan secara natural yakni berupaya memahami pandangan dari subjek yang diteliti, memahami fenomena melalui mengumpulkan data dan dokumentasi tentang kegiatan mata kuliah Modul Nusantara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PMM yang diterima di Universitas Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat dari berbagai universitas di Indonesia. Data dalam penelitian ini berbentuk audio visual maupun catatan dari berbagai sumber data yang diambil drai hasil observasi langsung maupun data dari hasil wawancara selama pelaksanaan kegiatan. Hasil temuan dicatat dan dianalisis kemudian disusun menjadi sebuah laporan akhir setelah diverifikasi oleh dosen pembimbing lapangan dan disajikan secara presentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**Mekanisme Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan PMM adalah sebagai berikut; Persiapan dan seleksi mahasiswa: Pihak kampus akan mengumumkan program PMM dan melakukan seleksi mahasiswa yang memenuhi persyaratan. Persyaratan yang biasanya dipersyaratkan antara lain adalah IPK minimal 2.75, TOEFL/IELTS, dan persyaratan akademik lainnya yang ditetapkan oleh pihak kampus.

Pemilihan perguruan tinggi tujuan: Setelah mahasiswa terpilih, mahasiswa akan memilih perguruan tinggi tujuan yang diinginkan dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan, seperti surat pernyataan, surat rekomendasi, dan dokumen lainnya.

Proses administrasi: Setelah pemilihan perguruan tinggi tujuan selesai, pihak kampus melakukan administrasi dan membantu pengurusan dokumen seperti surat izin belajar, asuransi kesehatan, serta visa dan perizinan lainnya yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan: Setelah semua persiapan dan administrasi selesai, mahasiswa akan berangkat ke perguruan tinggi tujuan dan menjalani program pertukaran mahasiswa selama satu semester. Selama di perguruan tinggi tujuan, mahasiswa akan belajar mata kuliah yang telah disepakati dengan perguruan tinggi tujuan dan melakukan kegiatan akademik lainnya seperti seminar, *workshop*, dan kunjungan industri.

Evaluasi: Setelah program selesai, mahasiswa akan kembali ke perguruan tinggi asal dan melakukan evaluasi terhadap program PMM yang diikuti. Evaluasi ini dapat menjadi umpan balik bagi pihak kampus untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program PMM ke depannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan PMM, pihak kampus sebagai penyelenggara akan berkoordinasi dengan perguruan tinggi tujuan dalam menyiapkan dan memfasilitasi kegiatan akademik dan kehidupan mahasiswa selama di perguruan tinggi tujuan. Pihak kampus juga akan memberikan dukungan dan bimbingan terhadap mahasiswa yang mengikuti program PMM, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir program.

**Pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara**

Tabel 1. Laporan Kegiatan

|  |  |
| --- | --- |
| **Bulan Kegiatan MN** | **Sub Modul Kegiatan Modul Nusantara** |
| Realisasi Kegiatan W4 Bulan Sebelumnya | Kebinekaan :  Tanggal 5 September 2022 mahasiswa mendapatkan tugas mata kuliah Sosiologi Budaya untuk meneliti Konstruksi dan Reproduksi Budaya yang berada di Kota Ampenan. Mahasiswa melakukan riset langsung bersama dengan 5 teman mahasiswa ke Kota Tua Ampenan dan melakukan diskusi dengan beberapa kepala lingkungan di tempat tersebut.  Tanggal 10 September 2022 melakukan kunjungan ke Sembalun bersama dengan 15 teman lainnya |
| Refleksi :  Tanggal 4 September 2022 BPH PMM 2 *Inbound* Unram mengadakan kegiatan Ramah Tamah di Gedung FKIP. Pada kegiatan tersebut kita melakukan perkenalan dengan teman-teman dari berbagai daerah, melakukan diskusi, game dan makan bersama lalu diakhiri dengan foto bersama.  Tanggal 5 September 2022, mahasiswa *inbound* Unram dari PT asal Universitas Jenderal Soedirman melakukan pertemuan dengan rektor Unsoed bersama jajaran dosen dari Universitas Jenderal Soedirman yang secara special hadir jauh-jauh menemui 5 mahasiswanya. Pada pertemuan tersebut kita sedikit diskusi dan menyampaikan apa saja kesan serta keluhan yang telah dirasakan. Kemudian dilanjutkan foto bersama. |
| Bulan berjalan  Kegiatan W1 | Kebinekaan :  Tanggal 12 September 2022 wisata kuliner khas Lombok yaitu Sate Bulayak di Narmada  Tanggal 13 September 2022 mahasiswa berkunjung ke Lombok Timur lalu mengelilingi Lombok Timur dan mengunjungi Universitas Hamzanwadi  Senin-sampai jumat mengikuti perkuliahan seperti biasanya, di dalam perkuliahan tersebut terdapat mata kuliah yang mempelajari pemasaran wisata, sosiologi budaya dan khususnya tentang pariwisata yang ada di Lombok. Hal tersebut dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kekayaan budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah khususnya di Lombok. |
| Bulan berjalan  Kegiatan W2 | Kebinekaan :  Minggu pagi mahasiswa mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Jalan Udayana  Senin-jumat mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan ilmu tentang budaya dari berbagai daerah di Lombok  Melakukan kunjungan ke beberapa destinasi wisata di Lombok dan wisata kuliner khas Lombok |
|  | Kontribusi Sosial :  Tanggal 24 september 2022 mahasiswa PMM mengikuti pengabdian masyarakat di Pulau Maringkik Lombok Timur. Kami melakukan perjalanan sabtu pagi, untuk menuju ke Pulau Maringkik harus menyebrang dengan menggunakan perahu dan *snorkeling* terlebih dahulu di Gili Petelu dan ada pelepasan monument Rumah Lumbung di bawah laut. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan ke Pantai Pink lalu ke Pulau Maringkik. Sesampainya di Pulau Maringkik, kami ishoma dan diskusi dengan penduduk sekitar mengenai perkembangan wisata Pulau Maringkik. Selama di Pulau Maringkik, mahasiswa mengamati dan belajar kebudayaan masyarakat setempat. Perjalanan ke posko Mataram mahasiswa mengamati rute perjalanan lalu singgah ke Mushola Olivia yang berada di Lombok Tengah. Mushola Olivia tersebut terdapat keunikan yaitu disana menyediakan mie, air putih, kopi sachet, makanan, beserta peralatan makan dan air panas yang sudah disediakan juga. Di sana mahasiswa sepuasnya makan dan minum yang sudah disediakan, asalkan sholat terlebih dahulu. Seusai makan dan minum juga disediakan tempat cuci piring dan juga sabunnya, sehingga kita diharuskan tertib dan bertanggung jawab dengan membersihkan gelas dan piring bekas makanan kita sendiri. |
| Bulan berjalan  Kegiatan W3 | Kebinekaan :  Minggu pagi joging ke jalan Udayana  Senin-jumat kuliah seperti biasanya  Melakukan kunjungan ke beberapa destinasi wisata di Lombok dan wisata kuliner khas Lombok  Tanggal 30 September 2022 mahasiswa mengikuti *Kick Off* Modul Nusantara, di kegiatan tersebut terdapat penampilan seni khas Lombok dan belajar bahasa Sasak. Mahasiswa PMM menggunakan baju adat daerah masing-masing. |
| Waktu Kegiatan  di PT Penerima | Deskripsi Kegiatan Akhir di PT Penerima |
|  | Kebinekaan:  Mengunjungi Masjid Adat Bayan Beleq yang berada di Kecamatan Bayan, Lombok Utara.  Mengunjungi Vihara Jinapanjara yang merupakan tempat ibadah umat Buddha dan sekaligus dijadikan objek wisata religi bagi para penganut ajaran Buddha Gautama, vihara ini berada di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. |
| Realisasi  Kegiatan W4  di Bulan Sebelumnya | Refleksi :  Diskusi bersama salah satu penulis atau wartawan di detik.com yang bernama Ahmad Viqi Wahyu Rizki yang merupakan warga lokal Lombok. Topik bahasan kala itu mengenai “Peran Pemuda terhadap Media Sosial” dan juga diskusi mengenai beberapa kasus yang sedang viral di media sosial.detik.com |
|  | Inspirasi :  Berkunjung ke salah satu desa adat di Sembalun, Lombok Timur. Yang mana terdapat kepala suku yang menjelaskan mengenai adat istiadat di daerah tersebut. Desa tersebut juga dekat dengan bukit bernamakan Bukit Selong. Desa tersebut merupakan desa pertama Suku Sasak yang kemudian menyebar |
| Waktu Kegiatan  di PT Penerima | Deskripsi Kegiatan Akhir di PT Penerima |
|  | Kontribusi Sosial :  Berkunjung ke MI Miftahul Qulub bersama Yayasan Jage Kastare di Desa Ungga Lombok Tengah.  Membersihkan sampah di Pantai Selong Belanak. |
| Realisasi Kegiatan  di Bulan Akhir  (yang sudah  direncanakan  dibulan sebelumnya) | Kegiatan di PT Penerima :  Universitas Mataram mengadakan Pelepasan Mahasiswa *Inbound* PMM 2 di Rajavilla Senggigi Resort yang menghadirkan rektor Universitas Mataram beserta para pejabat kampus. Pada waktu sore hari, para hadirin menikmati sunset kemudian menyantap hidangan yang sangat lezat. Kemudian dilanjutkan dengan pertunjukkan oleh para mahasiswa PMM 2 mempersembahkan tarian-tarian tradisional. Di akhir acara kita bernyanyi bersama dilanjutkan dengan salam-salam perpisahan. |
| Personil Favorit Pengelola PMM 2 di PT Penerima | Mahasiswa menyukai semua personil pengelola PMM 2 di Universitas Mataram. Mahasiswa memiliki PIC, 9 Dosen modul nusantara beserta LO terpilih selama pelaksanaan kegiatan PMM, yang berusaha membuat mahasiswa nyaman di Lombok. Dosen Modul Nusantara beserta LO kelompok 9 yang selalu memperhatikan mahasiswa PMM dari berbagai daerah dengan pendekatan kekeluargaa. |
| Waktu Kegiatan  di PT Penerima | Deskripsi Kegiatan Akhir di PT Penerima |
| Hal yang berkesan selama  Pelaksanaan  PMM 2 | Banyak hal yang sangat berkesan yang mahasiswa alami selama mengikuti PMM 2 di Universitas Mataram. Dimulai dari lingkungan kost yang sangat baik, warga lokal yang ramah dan alam Lombok yang sangat mendukung. Alam di Lombok sangat menarik dan hampir seluruhnya telah dikunjungi oleh mahasiswa.Mengenai kampus penerima, dosen yang sangat baik dan luar biasa mengajari kami, teman-teman yang antusias berkenalan dengan mahasiwa dari berbagai daerah, walaupun berbeda daerah tapi tetap toleransi satu sama lain. |

(Sumber: Data Pribadi)

**PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan PMM**

Sejak tiba di Lombok tanggal 15 Agustus 2022 mahasiswa disuguhkan dengan alam Lombok. Selama tiga minggu di Lombok, mahasiswa bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Lombok, dan secara tidak langsung dapat mempelajari kebiasaan, kebudayaan, suku dan bahasa yang ada di Lombok. Mahasiswa mulai berinteraksi dengan wisata kuliner khas Lombok dan juga mengunjungi beberapa destinasi wisata di Lombok. Mahasiswa langsung berinteraksi ketika bertemu dengan rekan sesama mahasiswa PMM 2 Universitas Mataram, dari seluruh Indonesia. Mahasiswa mulai bertukar pengalaman mulai daerah asal, budaya, serta bahasa masing- masing. Selama kegiatan, mahasiswa menemukan keluarga baru di Lombok sebab mahasiswa sudah berinteraksi sosial dengan baik kepada masyarakat maupun sesama peserta, mahasiswa mulai merasa nyaman tinggal bersama di daerah baru. Dalam hal perkuliahan di Universitas Mataram, dosen dan para mahasiswa Unram menerima kehadiran mahasiswa PMM dengan baik bahkan beberapa mahasiswanya antusias untuk mengantar mahasiswa PMM berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Lombok.

Hal ini sejalan dengan penelitian Abna (2022) menunjukkan bahwa program MBKM harus terus dilaksanakan karena animo mahasiswa/i dari univeritas luar yang berasal dari sabang hingga maroke sangat tertarik dan termotivasi mengikuti program ini dan memberikan manfaat pada wawawasan keberagaman budaya di Indonesia, kompetensi keilmuwan, dan kemapuan sosial mahasiswa/i.



Gambar 1. Foto kegiatan Modul Nusantara di Desa Sembalun Lombok Timur

Pada bulan kedua lebih meningkat daripada bulan sebelumnya. Interaksi mahasiswa mulai meluas bukan hanya masyarakat sekitar melankan mulai mengelilingi Pulau Lombok sambil menikmati keindahan alamnya serta mengenal masyarakat serta budaya lokal. Salah satu hal yang paling unik adalah mahasiswa berkunjung ke Pulau Maringkik. Mahasiswa menemukan pengalaman baru yang nyata dengan melihat langsung kondisi masyarakat yang sama sekali belum pernah dilihat dan ditemui sebelumnya selain indahnya pantai dan laut di Pulau Lombok bagian selatan. Mahasiswa mulai mengenal dan mendapatkan pengalaman baru serta rekan baru dari para penyelam dan maupun masyarakat asli. Mahasiswa mulai merencanakan untuk mengeksplorasi lebih banyak tentang Pulau Lombok untuk kegiatan riset maupun kegiatan lain yang bersifat akademik dan ilmiah.

Pada bulan selanjutnya, mahasiswa sudah mulai mengerti dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Sasak yakni bahasa asli yang digunakan oleh suku Sasak di pulau Lombok. Mahasiswa juga banyak mendapatkan rekan dari suku asli Sasak di Lombok mulai banyak berinteraksi sosial dengan mengunjungi berbagai destinasi wisata yang ada di Lombok. Pada bulan berikutnya mahasiswa mulai banyak yang terserang sakit karena kondisi perubahan cuaca serta kondisi kesehatan yang mulai menurun karena banyaknya kegiatan.

**Implementasi**

Implementasi mata kuliah Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antara mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak positif dari implementasi mata kuliah Modul Nusantara terhadap interaksi sosial pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, yakni:

Peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia: Melalui mata kuliah Modul Nusantara, mahasiswa dapat mempelajari keberagaman budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia, sehingga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi: Dalam mata kuliah Modul Nusantara, mahasiswa akan diajarkan berbagai bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai daerah, sehingga dapat memperkuat interaksi sosial antar-mahasiswa.

Membuka peluang kerja: Pemahaman terhadap keberagaman budaya Indonesia juga dapat membuka peluang kerja bagi mahasiswa di masa depan. Dalam dunia kerja yang semakin global, kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja dengan orang-orang dari berbagai budaya menjadi suatu kelebihan tersendiri.

Meningkatkan rasa percaya diri: Melalui interaksi sosial dengan mahasiswa dari berbagai daerah, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman baru dan memperluas jaringan pertemanan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang-orang baru dan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, implementasi mata kuliah Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antar-mahasiswa, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Penelitian Aini (2021) juga menunjukkan hasil yang baik bahwa sistem kampus merdeka belajar memberikan manfaat positif dengan gamifikasi mahaisswa lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan belajar di era 4.0

**Kendala**

Pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara antara lain:

Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas: Mengajarkan mata kuliah Modul Nusantara memerlukan tenaga pengajar yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam berbagai budaya daerah di Indonesia. Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dapat menjadi kendala dalam memberikan materi yang memadai dan memuaskan bagi mahasiswa.

Keterbatasan sarana dan prasarana: Pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku-buku dan referensi tentang budaya daerah, tempat-tempat wisata, dan lain sebagainya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kualitas materi yang diberikan pada mahasiswa.

Kesulitan dalam mengakses sumber daya: Sumber daya yang berkaitan dengan kebudayaan daerah, seperti media dan teknologi, mungkin tidak mudah diakses di beberapa daerah. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memberikan materi dan pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa.

Perbedaan latar belakang mahasiswa: Mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda mungkin memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal budaya, bahasa, dan sejarah. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memberikan materi yang dapat dipahami oleh seluruh mahasiswa.

Kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak kampus: Pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara memerlukan dukungan dan perhatian dari pihak kampus, seperti anggaran yang cukup, dukungan dari staf akademik, dan lain sebagainya. Kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak kampus dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini.

Kendala Pelaksanaan Kuliah Modul Nusantara dalam PPM sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi, dkk (2021), menyebutkan bahwa ada kendala dalam pelaksanan penerapan program MBKM yaitu: (1). Adaptasi terhadap Kurikulum KKNI dengan MBKM; (2). Kampus mitra yang terbatas; (3). kendala dalam mekanisme kolaborasi program magang; (4). dana Progam MBKM; (5). Kualitas dan SDM Dosen dan Mahasiswa

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara, diperlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam program ini, baik itu pihak kampus, tenaga pengajar, maupun mahasiswa. Penelitian Fuadi (2021) juga menyebutkan bahwa rekomendasi dalam mengatasi kendalala salah satunya, yaitu: Perlu program yang menfasilitasi kerjasama antar perguruan tinggi, dan peningkatan SDM dosen dan mahasiswa.

**SIMPULAN**

Secara garis besar, pelaksanaan PMM sudah berjalan dengan baik karena bisa dilihat mekanisme persiapan dari pusat dengan petunjuk operasional, serta dari hasil pelaksanaan yakni adanya antusias mahasiswa dari bentuk-bentuk interaksi sosialnya. Implementasi mata kuliah Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antara mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dampak positif implementasi mata kuliah Modul Nusantara terhadap interaksi sosial pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yakni; peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membuka peluang kerja serta meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan antara lain; Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam mengakses sumber daya, perbedaan latar belakang mahasiswa, kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak kampus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abna, N., Muchlis, N., Yusuf, R. A., Syamsu, A., & Shamad, I. (2022). Tantangan (Challenges) dan Peluang (Opportunities) Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia. *An Idea Health Journal*, *2*(01), 32–34. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.70>

Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, *15*(1), 31–42. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>

Akbar, M. I., Chandra, T. K., Setyowati, R. A., Isnaeni, F., Zahro, S. L., & Yuniar, A. D. (2021). Interelasi Kecerdasan Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Luar Jawa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(5). 598-604 <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p598-604>

Al Anshori, F. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Biogenerasi*, *6*(2), 147–153. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v6i2.1387>

Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(2), 646–655. https://journalstkippgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/471

Ariyanti, C., & Ilman, G. M. (2023). Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Mandiri Prodi Administrasi Negara Untag Surabaya dan Administrasi Publik Umsida. *Journal of Administrative and Social Science*, *4*(1), 82–87. https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jass/article/view/120

Astuti, P. D., Hadiwinarto, H., & Sholihah, A. (2018). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *1*(2). 20-28 https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.20-28

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(1), 195–205. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591

Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *5*(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/2051>

Hakim, A. R., & Prasasti, I. H. (2022). Implementation of The Independent Campus Learning Program in Creating Quality Graduates and Character in The Global Competitiveness of The World. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, *1*(1), 154–159. <https://doi.org/10.59188/icss.v1i1.25>

Hamidi, A., Umaran, U., & Zaky, Moch. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa Kategori Atlet Bola Basket Putra Dalam Konteks Perkuliahan Bola Basket Pada Prodi Ikor. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *19*(2). 93-102. https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8382

Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, *29*(1), 16–19. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>

Lathif, N., Garnasih, Y., Milono, Y. K., Siswajanthy, F., Handoyo, S., & Wijaya, M. M. (2022). Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional. *PALAR (Pakuan Law Review)*, *8*(1), 277–293. https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.4805

Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022a). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 675–685. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940

Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>

Merdeka, T. P. M. (2021). Panduan Penyusunan Modul Nusantara. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia*.

Misnah, S., Abidin, M. Z., & Mubarak, M. (2021). Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Islam Uin Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, *1*(3). https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4238

Murcahyanto, M. M. M. F. H. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Learning pada Mahasiswa. *JOEAI:Journal of Education and Instruction*, *Vol 4 No 1 (2021): JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 233–242. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2087/1569

Rodiyah, R. (2021). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di era digital dalam menciptakan karakter mahasiswa hukum yang berkarakter dan profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, *7*(2), 425–434. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>

Safitri, S. S. (2020). Game Online dan Pengaruh Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.533

Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, *29*(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>

Sherly, D. (2020). E., & Sihombing, HB (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Konferensi Nasional Pendidikan I*, 183–190. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>

Siswanto, D., Setiawidayat, S., Istiadi, I., & Rofii, F. (2021). Strategi Implementasi Mbkm Di Program Studi Teknik Elektro Universitas Widyagama Malang. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1061–1068. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/3447>

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>

Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>

Wibowo, Y. A., Wardhani, P. I., Widiyatmoko, W., & Dewi, R. P. (2021). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://hdl.handle.net/11617/12871>

Wijayanto, I., & Suib, S. (2021). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, *3*(1). https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.88

Wulan, E. P. S., Saragi, N., Galingging, I., & Ambarita, M. K. (2023). Dampak Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 5959–5963. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12348

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *7*(2). https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486

Yuniahastuti, I. T., Susilo, D., Laksono, R. D., & Tristian, H. A. (2022). Implementasi MBKM pada Mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Paedagogy*, *9*(3), 540–547. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/5300